

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

kesehatan merupakan salah satu unsur yang umum, masalah kesehatan yang paling dijumpai di masyarakat salah satunya adalah penyakit hipertensi, penyakit hipertensi merupakan penyakit yang degeneratif sehingga akan sulit sekali untuk dihilangkan. Hipertensi merupakan problem kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara baik mengingat prevalensinya yang cukup tinggi dimana kenaikan prevalensi sejalan dengan bertambahnya usia (Anonim, 2006).

Hipertensi diklasifikasikan berdasarkan tingginya TD dan berdasarkan etiologinya. Berdasarkan tingginya tekanan darah seseorang dikatakan hipertensi bila tekanan darahnya $>140/90$ mmHg. Untuk pembagian yang lebih rinci, *the joint national committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure* (JNC), membuat klasifikasi yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. JNC V (1992) hipertensi dibagi dalam 4 tingkat : ringan, sedang, berat, dan sangat berat. JNC VI (1997) hipertensi dibagi menjadi tingkat 1, tingkat 2, dan tingkat 3 ditambah satu kelompok hipertensi sistolik terisolasi. klasifikasi terbaru (JNC VII, 2003) hanya membagi hipertensi menjadi tingkat 1, dan tingkat 2 dan menghilangkan kelompok hipertensi sistolik terisolasi.

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular. Jika dibiarkan tanpa perawatan yang tepat, hal itu dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Penderita sering tidak menyadari selama bertahun-tahun sampai terjadi komplikasi besar seperti stroke, serangan jantung, atau gagal ginjal. Oleh sebab itu, hipertensi sering disebut pembunuh diam-diam atau *silent killer*. Hipertensi dapat terjadi akibat proses penyakit lain, lebih dari 90% pasien menderita hipertensi esensial, suatu penyakit pada pengaturan tekanan darah yang tidak diketahui penyebabnya. Riwayat hipertensi dalam keluarga meningkatkan kemungkinan seseorang mendapatkan penyakit hipertensi. Hipertensi esensial terjadi empat kali lebih banyak pada orang kulit hitam dibanding kulit putih, dan lebih sering pada pria umur pertengahan dibanding wanita pada kelompok umur yang sama. Faktor-faktor lingkungan seperti cara hidup dengan stres, diet, dan

tinggi natrium, kegemukan dan merokok merupakan faktor predisposisi pribadi terjadinya hipertensi (Anonim, 1992).

Dari data jumlah total kasus penyakit hipertensi di Indonesia yang didapat oleh tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, sedangkan yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan dan sedang minum obat sendiri sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen masyarakat yang minum obat sendiri. Prevalensi ini terjadi peningkatan dari 7,6 persen tahun 2007 menjadi 9,5 persen tahun 2013 (Kemenkes, 2013).

Menurut penelitian Ikawati dkk (2008) diketahui bahwa terdapat 27,5 % pasien menerima obat anti-hipertensi yang tidak menguntungkan terhadap kondisi klinis pasien, sehingga pemakaiannya diperlukan pengawasan. Terdapat 41,3 % pasien menerima kombinasi obat yang potensi terjadi interaksi, 8,7 % diantaranya mempunyai gejala klinis yang diperkirakan berkaitan dengan kemungkinan berkembangnya efek interaksi obat. Sebanyak 33,8 % pasien mengalami sedikitnya satu efek samping obat yang dipertimbangkan berkaitan atau kemungkinan berkaitan dengan pengobatan antihipertensi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pola pengobatan penyakit hipertensi yang diberikan kepada pasien khususnya bulan Januari-Juni tahun 2014 dengan jumlah pasien yang didata 60 pasien di PKM Global Batudaa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pengobatan obat penyakit hipertensi pada pasien di PKM Global Batudaa Kabupaten Gorontalo periode 2014.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui profil pengobatan obat penyakit hipertensi pada pasien di PKM global batudaa kabupaten gorontalo 2014

1.4 Manfaat

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk membantu proses evaluasi pengobatan penyakit hipertensi di PKM Global Batudaa Kabupaten Gorontalo

2. Hasil penelitian ini diharapkan agar diketahui profil pengobatan obat penyakit hipertensi yang rasional di PKM Global Batudaa Kabupaten Gorontalo periode 2014
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai latihan dan pengalaman berharga bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah wawasan keilmuan.

